

## Keefektifan Penerapan Media *Pop Up* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Suarni Syam, Nensilianti

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNM

Suarni.sagunia@yahoo.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan setelah diterapkan media *pop-up* serta mengetahui keefektifan hasil penggunaan media *pop-up*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen dengan satu kelompok *pretes-postes* (*the group pretest-posttest*). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai mahasiswa setelah menggunakan media *pop up* meningkat secara signifikan dibanding nilai mahasiswa sebelum menggunakan media *pop up* dalam menulis cerpen. diperoleh mahasiswa dalam menulis cerpen. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan media *pop up* berkembang dengan baik. Masalah yang terjadi sebelum menggunakan media *pop up* dapat diselesaikan dengan menggunakan media *pop up*. Kesimpulan penerapan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan. Dengan demikian media visual, khususnya media *pop up* dapat menjadi solusi dan alternatif merancang pembelajaran menulis kreatif, khususnya menulis cerpen.

**Kata Kunci;** Pembelajaran, Menulis Cerpen, Media *Pop Up*, Efektifitas.

**Abstract.** This study aims to determine the learning outcomes of writing short stories before and after pop-up media is applied and to determine the effectiveness of the results of using pop-up media. This type of research is a type of experimental research with one group pretest-posttest (*the group pretest-posttest*). this study it was found that the value of students after using pop-up media increased significantly compared to students' scores before using pop-up media in writing short stories. obtained by students in writing short stories. can be stated that the ability to write short stories after using pop-up media is well developed. Problems that occur before using media pop ups can be solved by using media pop ups.. Conclusion the application of pop-up media in learning to write short stories is effectively used. Thus visual media, especially pop-up media can be a solution and an alternative to designing creative writing learning, especially writing short stories.

**Keywords;** Learning, Short Story Writing, Pop Up Media, Effectiveness.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan Indonesia tampaknya memerlukan daya adaptabilitas terhadap perubahan. Perubahan yang menuntut kreatifitas menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Terkhusus, pembelajaran sastra dalam dimensi kekinian, juga memerlukan adanya kemampuan dengan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran sastra yang berorientasi pada kompetensi bersastra dapat dijadikan alternatif dalam mewujudkan berkembangnya pembelajaran yang apresiatif. Akhirnya, untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi bersastra, maka diperlukan paradigma baru dalam pembelajaran sastra yang menekankan pada kompetensi bersastra, bukan sekadar sejarah dan teori sastra yang konvensional.

Salah satu pembelajaran sastra yang tidaklah mudah adalah pembelajaran menulis kreatif. Menurut Setyaningsih (2010), menulis kreatif, khususnya menulis cerpen sering dirasakan menjadi satu hal yang berat dan susah, terutama bagi penulis pemula. Hal ini dialami oleh para mahasiswa yang belajar di Program Studi Bahasa

dan Sastra Indonesia. Kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan tentang bagaimana dan mulai dari mana mereka akan menulis cerita. Mereka memerlukan waktu yang relatif lama untuk bisa menemukan satu topik permasalahan yang kemudian dapat diangkat menjadi sebuah cerita. Kesulitan dalam menulis kreatif terjadi karena adanya anggapan bahwa untuk menulis dibutuhkan bakat khusus. Padahal menulis kreatif adalah proses belajar menulis yang dapat dipelajari dan diasah. Keadaan seperti di atas perlu segera diatasi. Dalam upaya perbaikan kegagalan pengajaran sastra. Penelitian ini merancang pembelajaran sastra yang menyenangkan dan menanamkan semangat berkeaktifitas. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Salah satu media yang ada adalah media *pop up*. Media ini adalah menurut Taylor dan Bluemel (Desta Setyawan: 2014) adalah "*mechanical, movable books, [that] unfold and rise from the page to our surprice and delight*". Menurut pendapat tersebut *pop up* adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan

menyenangkan. *Pop up* ini berisi gambar-gambar yang dibentuk sehingga menyerupai tiga dimensi. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Kelebihan dari media *pop up* ini diantaranya dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan, bersifat konkret, dapat menjadi sumber belajar untuk berbagai tingkat usia dan memiliki ruang-ruang dimensi sehingga lebih menarik perhatian. Media *pop up* dipilih agar dapat dijadikan sebagai bahan dan inovasi untuk bercerita pada keterampilan menulis cerpen

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen dengan satu kelompok *pretes-postes* (*the group pretest-postest*). Metode ini dipilih, karena dalam penelitian ini akan mengetahui keefektifan dengan menerapkan media *pop up*. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM. Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis penelitian eksperimen pre- experimental (*One-Group Pretest-Postest Design*). Unit Eksperimen dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Prodi angkatan 2017 dengan jumlah 20 orang. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Adapun instrumen penelitian ini terdiri dari tes prestasi belajar. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen setelah pembelajaran dengan media *pop up*. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan analisis statistika inferensial. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai  $p.value > a=0.05$ . Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Statistik Deskriptif

Hasil klasifikasi pembelajaran menulis cerpen sebelum penerapan media *pop up* menunjukkan bahwa tidak seorang pun mahasiswa yang memperoleh nilai yang berada dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah. Untuk *pretes* ini, mahasiswa hanya berada pada

klasifikasi sedang yang diperoleh empat orang mahasiswa (30%), klasifikasi rendah sebanyak 14 orang mahasiswa (70 %). Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa dari 20 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran menulis cerpen sebelum penerapan media *pop up*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar mahasiswa yang cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 58.50.

Berdasarkan uraian di atas maka enam orang mahasiswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 16 orang mahasiswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Mahasiswa yang berada dalam kategori tidak tuntas jauh lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh mahasiswa adalah 58, 50. Dengan demikian, mahasiswa yang diajar sebelum penerapan media *pop up* tidak mencapai ketuntasan klasikal. Adapun frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis cerpen mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM Angkatan 2017 setelah penerapan media *pop up* (*postes*), adalah siswa yang mendapatkan nilai  $>70$  sebanyak 20 orang mahasiswa (100%) dari jumlah sampel, sedangkan tidak ada seorang pun mahasiswa yang mendapat nilai  $< 70$  dari jumlah keseluruhan sampel. Berdasarkan uraian di atas maka terdapat 20 orang mahasiswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun, nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh mahasiswa adalah 85. Dengan demikian, mahasiswa yang diajar setelah penerapan media *pop up* telah mencapai ketuntasan klasikal.

#### Analisis Statistik Inferensial

Hasil uji normalisasi memperoleh nilai  $p > 0.05$  dengan ketentuan bahwa jika nilai  $p > a=0.05$ , maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai  $p=0,24 > a=0.05$  untuk *pretes* dan nilai  $p = 0,64$  untuk *postes*. Hal ini menunjukkan data nilai hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar menulis cerpen berasal dari populasi yang berdistribusi *normal*.

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika  $p.a=0,05$ . Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menulis cerpen untuk penelitian ini menggunakan teks *of homogeneity of variances*. Dari analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi diperoleh nilai  $p=0,48$ . Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu  $p>a, a=0.05$ .

karena nilai  $p = 0,48 > \alpha = 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis ( $t$ ), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji  $t$ . Maka selanjutnya akan dilakukan uji  $t$  untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran sebelum menggunakan media *pop up* dan setelah menggunakan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerpen mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 FBS UNM. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai mahasiswa setelah menggunakan media *pop up* meningkat secara signifikan dibanding nilai mahasiswa sebelum menggunakan media *pop up* dalam menulis cerpen. Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji  $t$  desain 2 (*pretes and postes group*).

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui nilai  $sig$  adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  (*hipotesis penelitian*) diterima. Dengan demikian, penerapan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai mahasiswa setelah menggunakan media *pop up* meningkat secara signifikan dibanding nilai mahasiswa sebelum menggunakan media *pop up* dalam menulis cerpen.

Penggunaan media pembelajaran yang bersifat imajinatif seperti *pop up* mampu merangsang kreativitas, keaktifan dan suasana yang menyenangkan (wahyudi; 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian ini bahwa mahasiswa termotivasi memngembangkan cerita berdasarkan media *pop up* yang telah dibuatnya. Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menulis cerpen. Sedangkan, menurut hasil penelitian Aulia Restu (2018) menemukan bahwa dengan menggunakan media *pop up* maka kemampuan bercerita anak akan optimal dan dapat menjadi solusi yang dapat mengatasi kebuntuan ide dalam bercerita. Sesuai dengan temuan tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan media *pop up* berkembang dengan baik. Masalah yang terjadi sebelum menggunakan media *pop up* berpengaruh kepada rendahnya kemampuan menulis cerpen sebagaimana dipaparkan sebelumnya dapat diselesaikan dengan menggunakan media *pop up*. Masalah yang dimaksud seperti (1) Plot cerita belum mampu dikembangkan sesuai dengan ide cerita; (2) pengembangan karakter tokoh kurang dapat disesuaikan dengan ide dan maanat cerita

yang diembannya; (3) deskripsi latar belum dapat dikembangkan dengan baik; (4) sudut pandang masih belum cukup baik pengembangannya; (5) ide cerita dan amanat belum dapat diungkapkan secara baik melalui teknik penceritaan. Media *pop up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ditemukan mengenai keefektifan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerpen mahasiswa Prodi Bhasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 FBS UNM. Keterampilan menulis cerpen mahasiswa sebelum penerapan media *pop up* menunjukkan bahwa tidak seorang pun mahasiswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah. Untuk *pretes* ini, mahasiswa hanya berada pada klasifikasi sedang diperoleh empat orang mahasiswa (30%), klasifikasi rendah sebanyak 14 orang mahasiswa (70 %).

Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata siswa setelah menggunakan media *pop up* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum menggunakan media *pop up*. Keterampilan menulis cerpen mahasiswa setelah menggunakan media *pop up* dengan nilai rata-rata 85 dikategorikan tinggi. Klasifikasi tingkat kemampuan mahasiswa sangat tinggi yang diperoleh tiga orang mahasiswa (15%). Hasil evaluasi mahasiswa berada pada nilai tinggi yang diperoleh 17 orang mahasiswa (85%). Sedangkan untuk klasifikasi sedang, rendah dan sangat rendah, tidak seorang pun mahasiswa memperoleh nilai dalam kategori tersebut (0%). Jadi, menulis cerpen mahasiswa setelah penerapan media *pop up* diklasifikasikan tinggi. Hal ini membuktikan adanya perbedaan keterampilan menulis cerpen mahasiswa setelah menggunakan media *pop up* dengan sebelum menggunakan media *pop up*. Melalui rumus uji  $t$ , diketahui nilai  $sig$  adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  (*hipotesis penelitian*) diterima. Dengan demikian, penerapan media *pop up* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Restu Hanindya & Chamdi Rochmat M, 2018. *Optimalisasi kemampuan bercerita Anak Melalui Media Pop Up*. Disampaikan dalam pertemuan Ilmiah Bahasa dan sastra Indonesia (PIBSI). Proceeding. Unikal. Ac.id.
- Depoter. Bobbi dan Hernacki, Mike. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar*



- Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Setyawan, Desta & Usada H. 2014. *Penerapan Media Pop Up Book Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Didaktika 2 (11), 1-5.
- Setyaningsih, Haryati Nas. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Model Sinektis yang dikembangkan*.
- Suyanto, Edi. 2012. *Prilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Lampung: penerbit universitas Lampung.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Penerbit: Garudhawaca.
- Wahyudi, Ahmad Fery& Doyin Mukh. 2015. *Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi*. Jurnal lingua 11(2) Unnes.